

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

Ardito Atmaka Aji

Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jalan Raya Jember Km.13, Banyuwangi,
Kode Pos 68461
E-mail: ardito@poliwangi.ac.id

Abstract

This study is aimed to find out the development models used for the farmers group. Analyzing any external and internal factors used as the main development strategy of manggala farmers group. Using data Analyzing technic of IFE, EFE, Matric SWOT, also QSPM analyzing. The result show that internal factors supported are, 1) Conditions of Siam oranges for growing, 2) Facilities of production, 3) Business group of farmers, 4) High government support 5) Limited capital, 6) Farmers are still focus on production activities (on farm), 7) No assistances for joining any business group yet. While for External factors are, 1) Increased number of Siam Oranges consumption, 2) Potential of Siam Oranges free diseases seed varieties development 3) Agro tourism of Siam Orange , 4) The amount of credit for small and medium businesses, 5) Threats of pest attacks, 6) Limited productive period of Siam Oranges , 7) Broader distribution network of competitors for citrus nurseries. The priority strategy is to optimize land use with good growing conditions to increase siam citrus production.

Keywords: *Development, Manggala Farmer Group, External Factors, Internal Factors, Strategy Priorities.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kelompok tani, mengkaji faktor internal eksternal, dan prioritas strategi pengembangan kelompok tani manggala. Teknik analisis data menggunakan Analisis IFE dan EFE, Matrik SWOT, Analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal adalah 1) Syarat tempat tumbuh jeruk siam mendukung, 2) Sarana produksi mendukung, 3) Memiliki kelompok usaha bersama, 4) Tingginya dukungan pemerintah, 5) Terbatasnya modal, 6) Petani masih terfokus pada kegiatan produksi (on farm), 7) Belum adanya pendampingan kelompok usaha bersama. Faktor eksternal adalah 1) Peningkatan konsumsi jeruk siam, 2) Potensi pengembang varietas bibit jeruk siam bebas penyakit, 3) Agrowisata petik buah jeruk siam, 4) Banyaknya kredit bagi usaha kecil menengah, 5) Ancaman serangan hama penyakit, 6) Terbatasnya masa produktif tanaman jeruk siam, 7) Jaringan distribusi pesaing usaha pembibitan jeruk yang lebih luas. Prioritas strategi adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan syarat tumbuh yang baik untuk meningkatkan produksi jeruk siam.

Kata Kunci: *Faktor Eksternal, Faktor Internal, Kelompok Tani Manggala, Pengembangan, Prioritas Strategi.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten produsen jeruk di Indonesia dan telah ditetapkan sebagai *pilot project* kawasan sentra jeruk nasional oleh Kementerian Pertanian (Kementan). Hal tersebut memberikan keuntungan kepada para

petani di Banyuwangi diantaranya mendapatkan pendampingan dan pelatihan pengembangan komoditas jeruk dari pembibitan, budidaya (*on-farm*) sampai pasca panen (*off-farm*). Pengembangan komoditas jeruk memerlukan program-program pemberdayaan kelompok tani yang lebih intensif melalui pendekatan strategi pengembangan diharapkan memperoleh informasi yang detail mengenai pelaku-pelaku yang berperan dalam usaha ini termasuk identifikasi pelaku yang dominan. Program yang dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran tersebut salah satunya adalah pemberdayaan kelembagaan usaha tani dan bimbingan manajemen (RPPK, 2005). Kelompok tani memerlukan pemberdayaan karena keberadaan lembaga tersebut dapat memperkuat posisi tawar petani dalam berhubungan dengan lembaga lain dalam melakukan negosiasi harga hasil produksi jeruk. Produksi jeruk tertinggi di Kabupaten Banyuwangi terdapat terletak di Kecamatan Bangorejo. Ketersediaan jeruk yang mudah didapatkan di Kecamatan Bangorejo dapat dijadikan suatu kekuatan untuk meningkatkan nilai jual jeruk.

Data mengenai pekerjaan utama menurut sektor di Desa Temurejo tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1
Pekerjaan Utama Menurut Sektor di Desa Temurejo Tahun 2017

No	Sektor	Jumlah (orang)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.799
2	Pertambangab dan Penggalian	7
3	Industri Pengolahan	116
4	Listrik, Gas dan Air	5
5	Bangunan	141
6	Perdagangan Besar, Eceran dan Hotel	928
7	Anggkutan, Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	74
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan	77
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial	488

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat di Desa Temurejo di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atau sektor agribisnis dengan jumlah 3.799 orang. Tingginya masyarakat yang bekerja di bidang tersebut memerlukan bentuk dukungan dari pemerintah. Bentuk dukungan kegiatan tersebut salah satunya melalui pembentukan kelembagaan petani yang kuat dan handal untuk menghadapi persaingan. Lemahnya posisi tawar petani umumnya disebabkan petani kurang memiliki akses pasar, informasi pasar dan permodalan yang kurang memadai, hal ini merupakan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan petani. Kesetaraan

pendapatan petani hanya dapat dicapai dengan peningkatan posisi tawar petani, hal ini dapat dilakukan jika petani tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi menghimpun kekuatan dalam suatu lembaga yang mampu menyalurkan potensi dan aspirasi petani.

Kelembagaan Kelompok Tani Manggala yang berlokasi di Dusun Sumberjambe, Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo dapat menjadi wadah bagi petani jeruk untuk memperkuat posisi tawarnya. Kelompok Tani Manggala Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo bergerak di komoditas tanaman hortikultura khususnya komoditas jeruk. Kelompok Tani Manggala memiliki suatu kelembagaan usaha yaitu Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama merupakan jenis kelompok formal yang sengaja dibentuk dan merupakan salah satu model strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki (Aji *et al*, 2018).

Program pemberdayaan bagi kelompok tani dapat berjalan dengan baik jika diselenggarakan berdasarkan pada kebutuhan kelompok tani dan pemanfaatan potensi lokal yang ada. Kelompok Tani Manggala memiliki beberapa unit usaha diantaranya, penjualan bibit jeruk, usaha simpan pinjam, dan penyewaan alat mesin pertanian. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anggota kelompok tani atau masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dan memiliki usaha namun kurang berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh modal dan pemasaran hasil usaha. Pemberdayaan kelompok tani yang berjalan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anggota kelompok tani atau masyarakat. Pendapatan yang belum mengalami peningkatan serta sebagian anggota belum banyak melakukan pengembangan kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti berminat untuk mengambil judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Manggala Bangorejo, Banyuwangi)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil analisis lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Responden sebagai sampel ditentukan dengan teknik nonprobability judgement sampling atau Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2015), Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan: 1) Tahap input adalah tahapan pengumpulan informasi dasar berdasarkan identifikasi dari faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan suatu strategi. Tahap input pada penelitian ini menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, 2) Tahap pencocokan adalah sebuah tahapan yang digunakan untuk mengkombinasikan faktor internal dan eksternal seperti faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menciptakan strategi alternatif yang masuk akal. Tahap pencocokan pada penelitian ini menggunakan matriks SWOT, 3) Tahap keputusan adalah tahap yang digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi secara objektif alternatif-alternatif strategi, dengan tujuan memilih strategi yang spesifik. Tahap keputusan strategi pada penelitian menggunakan matriks QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Manggala terletak di Dusun Sumberjambe Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Kelompok Tani Manggala diketuai oleh Bapak Miyarso, sekretaris oleh Bapak Eko Puguh Wahyudi, bendahara oleh Bapak Agus Irawan, dan penasehat oleh Bapak Fuad Musyadad. S.IP. Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0039676.AH.01.07. Tahun 2016. Kelompok Tani Manggala beranggotakan 30 petani. Jumlah lahan yang dimiliki masing-masing petani 0,25 hektar – 2 hektar. Kelompok

Tani Manggala aktif dalam melakukan pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan. Kelompok Tani Manggala memiliki beberapa unit usaha diantaranya penjualan bibit jeruk, usaha simpan pinjam, dan penyewaan alat mesin pertanian.

Analisis Faktor Internal (IFE)

Evaluasi faktor internal dilakukan dengan menghitung rata-rata skor tertimbang masing-masing faktor internal yang selanjutnya disusun dalam sebuah matriks evaluasi masing-masing faktor. Matriks evaluasi, pembobotan masing masing faktor kekuatan dan kelemahan menggunakan metode pembobotan *paired comparison*. Matrik inilah yang kemudian disebut matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE). Adapun hasil analisis IFE dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis IFE

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Syarat Tempat Tumbuh Jeruk Siam Mendukung	0,1707	4	0,6828
Sarana Produksi Mendukung	0,1565	3	0,4695
Memiliki Kelompok Usaha Bersama	0,1605	4	0,6420
Agrowisata Petik Buah Jeruk	0,1362	3	0,4086
Total Kekuatan			2,2029
Kelemahan			
Terbatasnya Modal	0,1383	2	0,2766
Petani Masih Terfokus Pada Kegiatan Produksi (<i>on farm</i>)	0,1138	2	0,2276
Belum Adanya Pendampingan Kelompok Usaha Bersama	0,1240	2	0,2480
Total Kelemahan			0,7522
Total	1		2,9551

Hasil analisis IFE menunjukkan faktor kekuatan syarat tempat tumbuh jeruk siam mendukung mempunyai skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu dengan skor 0,6828. Faktor tersebut sangat kuat mempengaruhi pengembangan, sedangkan faktor kelemahan yang memiliki nilai terbesar adalah terbatasnya modal dengan skor 0,2766, hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi kelemahan utama dalam pengembangan kelompok tani.

Analisis faktor Eksternal (EFE)

Matriks *External Factors Evaluation* (EFE) untuk melihat keadaan eksternal yang terkait dengan faktor pengembangan kelompok tani, setelah dianalisis kemudian diberikan bobot dan *rating*. Adapun hasil analisis EFE dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis EFE

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Peningkatan Konsumsi Jeruk Siam	0,1607	3	0,4821
Potensi Pengembang Varietas Bibit Jeruk Siam Bebas Penyakit	0,1547	4	0,6188
Tingginya Dukungan Pemerintah	0,1469	4	0,5876
Banyaknya Kredit Modal Bagi Usaha Kecil Menengah	0,1349	4	0,5396
Ancaman			
Ancaman Serangan Hama Penyakit	0,1270	3	0,3810
Terbatasnya Masa Produktif Tanaman Jeruk Siam	0,1369	2	0,2738
Jaringan Distribusi Pesaing Usaha Pembibitan Jeruk yang Lebih Luas	0,1389	3	0,4167
Total	1		3,2996

Hasil analisis EFE menunjukkan faktor potensi pengembang varietas bibit jeruk siam bebas penyakit mempunyai skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 0.6188 skor tertimbang. Faktor tersebut menjadi peluang yang besar untuk pengembangan kelompok tani, sedangkan faktor ancaman yang memiliki nilai terbesar adalah jaringan distribusi pesaing usaha pembibitan jeruk yang lebih luas dengan skor 0,4167.

Matrik SWOT

Hasil analisis dari matriks SWOT terdapat beberapa alternatif strategi pengembangan kelompok tani berdasarkan kombinasi antara faktor internal dan eksternal, dapat dilihat pada Gambar berikut.

Tabel 4
Matrik QSPM

Faktor-Faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor-Faktor Eksternal (EFAS)	<ol style="list-style-type: none"> Syarat Tempat Tumbuh Jeruk Siam Mendukung Sarana Produksi Mendukung Memiliki Kelompok Usaha Bersama Agrowisata Petik Buah Jeruk Siam 	<ol style="list-style-type: none"> Terbatasnya Modal Petani Masih Terfokus Pada Kegiatan Produksi (<i>on farm</i>) Belum Adanya Pendampingan Kelompok Usaha Bersama
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Konsumsi Jeruk Siam Potensi Pengembang Varietas Bibit Jeruk Siam Bebas Penyakit Tingginya Dukungan Pemerintah Banyaknya kredit bagi usaha kecil menengah 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan syarat tumbuh yang baik untuk meningkatkan produksi jeruk siam (S1, O1,) Mengoptimalkan kegiatan agrowisata petik buah jeruk siam dengan memanfaatkan dukungan pemerintah (S4, O3) Memanfaatkan peluang kredit modal usaha untuk mengembangkan kegiatan kelompok usaha bersama (S3, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketersediaan modal untuk memanfaatkan potensi pengembangan varietas bibit (W1, O2) Mengoptimalkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi yang bermutu (W2, O3)
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> Ancaman Serangan Hama Penyakit Terbatasnya Masa Produktif Tanaman Jeruk Siam Jaringan Distribusi Pesaing Usaha Pembibitan Jeruk Yang Lebih Luas 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan unit usaha bersama dengan memperluas wilayah pemasaran (S3, T3) Menerapkan program pengendalian hama dan penyakit terpadu dengan memanfaatkan dukungan sarana produksi (S2, T1) 	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan SDM Kelompok Tani Manggala melalui pengajuan program kegiatan bimbingan, pelatihan, serta pendampingan usaha bersama (W2, W3, T3) Mengoptimalkan masa produktif jeruk siam dengan intensifikasi teknologi produksi (W2, T2)

Hasil analisis QSPM menunjukkan prioritas utama adalah penguatan SDM kelompok tani manggala melalui pengajuan program kegiatan bimbingan, pelatihan, serta pendampingan kelompok usaha bersama, sedangkan strategi alternatif lain digunakan sebagai pendukung dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5
Strategi Alternatif

No	Strategi Alternatif	Nilai TAS	Prioritas
SO 1	Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan syarat tumbuh yang baik untuk meningkatkan produksi jeruk siam	6,840	I
SO 2	Mengoptimalkan kegiatan agrowisata petik buah jeruk siam	6,670	III

SO 3	dengan memanfaatkan dukungan pemerintah Memanfaatkan peluang kredit modal usaha untuk mengembangkan kegiatan kelompok usaha bersama	6,583	IV
WO 1	Meningkatkan ketersediaan modal untuk memanfaatkan potensi pengembangan varietas bibit	5,889	VII
WO 2	Mengoptimalkan program Agrowisata petik buah jeruk dengan meningkatkan hasil produksi yang bermutu	6,265	V
ST 1	Mengoptimalkan unit usaha bersama dengan memperluas wilayah pemasaran	6,264	VI
ST 2	Menerapkan program pengendalian hama dan penyakit terpadu dengan memanfaatkan dukungan sarana produksi	5,680	IX
WT 1	Penguatan SDM Kelompok Tani Manggala melalui pengajukan program kegiatan bimbingan, pelatihan, serta pendampingan usaha bersama	6,791	II
WT 2	Mengoptimalkan masa produktif jeruk siam dengan intensifikasi teknologi produksi	5,860	VIII

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.A., Kurniawan M.N. and Bagus P.Y.K. (2019). Orange Agribusiness Development Strategy in Banyuwangi. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 2nd International Conference on Applied Science and Technology 2019 - Social Sciences Track (iCASTSS 2019), volume 354*, 20-23. doi.org/10.2991/icastss-19.2019.5.
- BPS (Central Statistics Agency). (2018). Annual fruits and vegetables report, Banyuwangi: bps dan deptan.
- Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian. (2005). *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (RPPK)*. Jakarta: Litbang.
- David, F. R. (2010). *Strategi Management*. Sunardi, D., penerjemah, Wuriati, P., editor. Jakarta: Selemba Empat. Terjemahan dari: *Strategic Management*. Ed ke-12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta Bandung.